



ANALISIS PERENCANAAN PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Ferdian Nur^{1*}, Zamruddin Hasid^{2*}, Emmilya Umma Aziza Ghaffar³

^{1,2,3}Program Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman
¹ferdiannur@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 1 November 2021

Disetujui : 9 November 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sektor sektor potensial dan berdaya saing, pergeseran struktur ekonomi serta strategi perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2020 dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2020. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Tipologi Klassen, Analisis Shift Share dan Analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa antara tahun 2010-2020 dari 17 sektor Kabupaten Kutai Kartanegara hanya sektor pertambangan dan penggalian yang termasuk ke dalam sektor yang tertekan dan tidak berdaya saing. Dalam kurun waktu tahun 2010-2020 telah terjadi pergeseran struktur ekonomi daerah dimana kontribusi sektoral terhadap pergeseran pertumbuhan total pada PDRB untuk sektor primer sebesar 15.31 persen, sektor sekunder sebesar 42.77 persen dan tersier 41.91 persen. Strategi perencanaan pembangunan ekonomi yang perlu diambil adalah Pengembangan pusat-pusat ekonomi daerah berbasis sektor terbarukan dan komoditas unggulan yang berdaya saing, Pengembangan ekosistem ekonomi digital dan kreatif dalam rangka mendukung peningkatan produksi dan nilai tambah serta daya saing sektor unggulan, Peningkatan kualitas Sumberdaya Manusia dan Kelembagaan ekonomi masyarakat, Pengembangan konektivitas dan pembangunan infrastruktur secara terpadu dan merata, Peningkatan daya saing investasi daerah serta Reformulasi desain investasi berbasis hilirisasi SDA serta Penguatan integrasi antarsektor potensial dan wilayah dalam rangka peningkatan Rantai Nilai Ekonomi Lokal (local value chain) yang kuat.\.

Kata Kunci:
Potensial, Daya Saing, Transformasi Ekonomi, PDRB

ABSTRACT

Keywords:
Potential, Competitiveness, Economic Transformation, GDP

This study aims to identify potential and competitive sectors, shifts in economic structure and economic development planning strategies in Kutai Kartanegara Regency. The data used in this study are Gross Regional Domestic Product (GDP) at Constant Prices in 2010 for East Kalimantan Province in 2010-2020 and data for Gross Regional Domestic Product (GDP) at Constant Prices in 2010 in Kutai Kartanegara Regency in 2010-2020. The analytical model used is Klassen Typology Analysis, Shift Share Analysis and SWOT Analysis. The results of this

study are that between 2010-2020 of the 17 sectors of Kutai Kartanegara Regency, only the mining and quarrying sector is included in the depressed and uncompetitive sector. In the period 2010-2020 there has been a shift in the regional economic structure where the sectoral contribution to the shift in total growth in GDP for the primary sector is 15.31 percent, the secondary sector is 42.77 percent and the tertiary is 41.91 percent. The economic development planning strategy that needs to be taken is the development of regional economic centers based on the renewable sector and competitive superior commodities, the development of a digital and creative economic ecosystem in order to support increased production and added value as well as the competitiveness of leading sectors, improving the quality of human and institutional resources community economy, Development of integrated and equitable connectivity and infrastructure development, Increasing the competitiveness of regional investment as well as Reformulation of investment design based on the downstream of natural resources and Strengthening integration between potential sectors and regions in the context of increasing the strong local value chain..

PENDAHULUAN

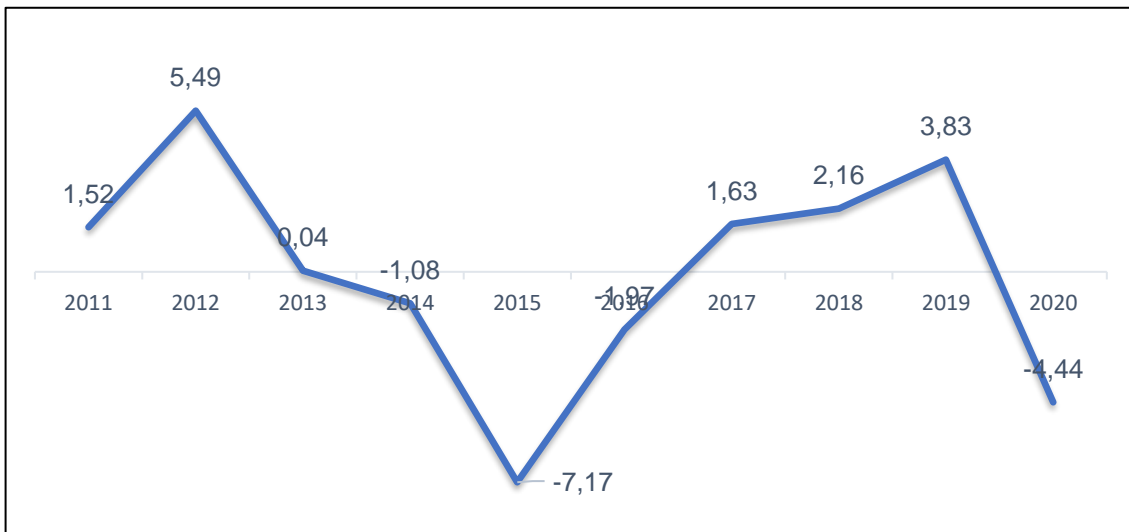
Tujuan utama pembangunan di suatu negara maupun daerah adalah untuk mencapai kemakmuran untuk negara sendiri dan untuk kemakmuran penduduknya. Kemakmuran itu sendiri dapat dicapai, apabila pembangunan ekonomi berhasil. Pembangunan nasional sebuah negara tidak terlepas dari pembangunan ekonomi daerah dan merupakan satu kesatuan. Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah. Perekonomian suatu daerah sangat tergantung dari faktor sumber daya alam dan sektor-sektor yang dimiliki serta dikembangkan secara optimal. Perekonomian di suatu daerah terbentuk dari berbagai macam aktivitas atau kegiatan ekonomi yang timbul pada suatu daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh kebijakan pembangunan yang dilakukan dengan berbagai upaya, guna menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah.

Optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi pada sektor-sektor unggulan yang berkelanjutan serta sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan, merupakan upaya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan salah satu indikator yang mengukur tercapainya keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah menjadi patokan penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Pergeseran dan perubahan bentuk struktur ekonomi sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang seringkali dan lazim digunakan sebagai pengukur sebuah keberhasilan suatu ekonomi yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa mengindikasikan kemajuan dan kinerja ekonomi suatu daerah., sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri.

Suatu daerah yang mampu mengidentifikasi dan memaksimalkan sektor potensial yang dimiliki, akan memiliki peluang besar untuk bersaing dengan daerah lain. Dengan melihat pertumbuhan dan besar kecilnya nilai tambah pada setiap sektor yang tergambar dalam PDRB maka pengembangan terhadap sektor yang potensial dan mempunyai daya saing akan mudah dilaksanakan. Peningkatan daya saing dengan

menggunakan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang berbasis pada pengembangan ekonomi lokal merupakan pemicu perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah. Guna mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang optimal, maka diperlukan serangkaian langkah-langkah yang sistematis dan terencana melalui strategi pembangunan yang tepat. Perencanaan pembangunan ekonomi merupakan alat yang tepat untuk menerjemahkan strategi pembangunan tersebut dalam berbagai kebijakan dan program yang terkoordinir. Dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan di daerah, identifikasi kekuatan dan potensi yang dimiliki daerah merupakan modal dasar dalam membangun daerah. Dalam hal ini perencanaan pembangunan yang dirumuskan oleh pemerintah daerah harus mampu memanfaatkan potensi, keunggulan serta kelemahan atas sumber daya yang dimiliki

Kinerja perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara yang tergambar dari laju pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 10 tahun terakhir cenderung berfluktuatif dan melambat. Pertumbuhan perekonomian Kutai Kartanegara berfluktuatif dan cenderung melambat. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,77 dibanding tahun sebelumnya di tahun 2018 sebesar 2,12. Namun dikarenakan Pandemi Covid-19 yang telah memberikan dampak signifikan pada gejala perekonomian nasional maupun internasional, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2020 turun cukup drastis mencapai -4,44.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2011-2020
Sumber : BPS Kutai Kartanegara, 2021

Namun di sisi lain, PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara menduduki peringkat pertama terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Timur. Hal ini tentu menjadi dorongan serta tantangan bagi pemerintah daerah untuk terus meningkatkan perekonomian dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada melalui optimalisasi manfaat kegiatan ekonomi guna meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat.

Tabel 1. Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota terhadap Provinsi Kalimantan Timur
 (Persen) 2010-2020

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Paser	7.08	7.14	6.97	7.09	7.4	7.61	7.3	7.44	7.56	7.33	7.11
Kutai Barat	3.34	3.9	4.27	4.21	4.04	4.23	4.31	4.37	4.46	4.46	4.47
Kutai Kartanegara	31.66	31.66	33.24	31.03	29.56	25.25	25.02	25.26	25.48	24.74	24.46
Kutai Timur	15.43	18.72	18.3	18.89	17.93	18.58	18.62	20.36	20.14	20.45	19
Berau	3.8	4.36	4.95	5.38	5.54	5.97	6.03	6.04	5.93	5.97	5.82
Penajam Paser Utara	1.2	1.26	1.28	1.34	1.43	1.48	1.5	1.44	1.4	1.4	1.49
Mahakam Ulu	0.3	0.28	0.3	0.3	0.34	0.39	0.42	0.4	0.4	0.41	0.45
Balikpapan	15.03	12.1	11.66	12.34	13.51	14.76	15.69	14.85	15.38	16	17
Samarinda	8.01	8.81	8.19	8.6	9.11	10.09	10.3	9.89	10	10.34	10.92
Bontang	14.16	11.77	10.83	10.8	11.14	11.64	10.81	9.97	9.25	8.91	9.28
Kalimantan Timur	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber. BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Besarnya potensi sumber daya alam yang terkandung dan tersedia di Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi modal utama dalam usaha meningkatkan perekonomian daerah. Berdasarkan data dari BPS Kutai Kartanegara distribusi dari sektor-sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2020, ada empat sektor dominan yang berpengaruh tinggi terhadap PDRB di kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian (59,81 persen), sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan (14,92 persen), sektor Konstruksi (8,56 persen) dan sektor industri pengolahan (4,49 persen). Sedangkan sektor-sektor yang lain secara keseluruhan berperan sebesar 12,22 persen terhadap perekonomian Kutai Kartanegara.

Masih sangat tingginya ketergantungan struktur ekonomi kabupaten kutai Kartanegara pada sektor pertambangan, menjadi indikator penting bahwa transformasi ekonomi belum berjalan optimal, sehingga pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara harus berupaya menggali potensi perekonomian dari sektor lainnya guna meningkatkan kesejahteraan daerah dan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Perencanaan pembangunan pada sektor ekonomi menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja perekonomian daerah yang dimaksud, identifikasi potensi serta permasalahan melalui analisis perencanaan pembangunan ekonomi diharapkan, menjadi acuan dan arahan bagi daerah untuk merencanakan pengembangan sektor-sektor yang potensial yang berkelanjutan, dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada dengan harapan terjadi peningkatan pendapatan per kapita, dan terjadi pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian terkait “Analisis Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis sektor ekonomi potensial dan berdaya saing di Kabupaten Kutai Kartanegara antara tahun 2010-2020. Diharapkan dengan penelitian ini sektor ekonomi potensial dan berdaya saing di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat teridentifikasi dan dirumuskan strategi pengembangannya sebagai bahan acuan dalam penyusunan kebijakan di Kabupaten

Kutai Kartanegara dalam rangka mendukung proses transformasi struktur dan pertumbuhan ekonomi daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pengertian pembangunan tidak hanya dipandang dengan konsep statis tetapi harus juga dipandang secara dinamis. Pembangunan merupakan suatu kegiatan dan orientasi usaha yang tanpa akhir dan juga merupakan suatu proses perubahan sosial ekonomi. Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi: 2011:9). Selain itu pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu negara dan pemerintahan menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa. (Siagian: 2005:4).

Teori Perencanaan Pembangunan Ekonomi

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Apapun yang direncanakan merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan. (Abe,2005:27). Menurut (Conyer dan Hill dalam Arsyad,2005;19) Perencanaan adalah suatu proses yang bersinabung yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Perencanaan ekonomi sendiri mengandung arti pengendalian dan pengaturan suatu perekonomian dengan sengaja oleh pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu di dalam jangka waktu tertentu pula.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Rahardjo Adisasmata 2013). Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sendiri menggambarkan keberhasilan dari perkembangan perekonomian suatu negara. Semua negara baik negara-negara kaya maupun miskin, yang mempunyai ideologi kapitalis, sosialis maupun campuran selalu menjadikan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) sebagai indikator untuk mengukur perekonomian. Hal ini terlihat dari tindakan pemerintah dan pengambil kebijakan lainnya di berbagai negara untuk selalu mengumpulkan data-data terkait dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dengan harapan bahwa angka-angka pertumbuhan ekonomi dapat mencapai angka yang signifikan dan mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno,2000:10).

Teori Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural ekonomi menitikberatkan pembahasan pada mekanisme transformasi yang dialami oleh negara-negara sedang berkembang, yang semula bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer (Tambunan, 2001:59). Aliran pendekatan struktural ini didukung oleh Lewis yang terkenal dengan model teorinya tentang surplus tenaga kerja dua sektor (two sector surplus labor) dan Hollis Chenery (1975) yang sangat terkenal dengan analisis empirisnya tentang pola-pola pembangunan (patterns of development) (Todaro, 2001:119) yang fokus pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di negara sedang berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional (subsisten) ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan,2005:29). Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Teori ini menerangkan bahwa beberapa aktivitas di suatu daerah adalah basis, dalam arti bahwa pertumbuhan menimbulkan dan menentukan pembangunan menyeluruh di daerah itu, sedangkan aktifitas-aktifitas lainnya (non basis) merupakan konsekuensi dari pembangunan menyeluruh daerah tersebut. Konsep kunci dari teori ini adalah bahwa kegiatan ekspor adalah mesin pertumbuhan. Tumbuh atau tidak tumbuhnya suatu wilayah dan cepat tidaknya wilayah itu timbul ditentukan oleh bagaimana kinerja suatu wilayah sebagai eksportir kedaerah lain dan atau keluar negeri.

METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur perekonomian untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial dan berdaya saing dan melihat pergeseran peran sektoral Kabupaten Kutai Kartanegara dalam kurun waktu tahun 2010-2020 yang kemudian dijadikan acuan dalam merumuskan strategi perencanaan pembangunan ekonomi. Tempat penelitian dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan karena Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kontribusi yang tinggi terhadap PDRB Kalimantan Timur.

Desain yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara dan Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan lapangan usaha tahun 2010-2020 yang didapat dari BPS Kabupaten Kutai Kartanegara dan Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu data juga diperoleh melalui studi pustaka dari beberapa literatur berupa buku teks, jurnal, skripsi, tesis dan sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas Penelitian ini menggunakan alat analisis Tipologi Klassen, Shift Share dan SWOT.

Analisis Tipologi Klassen

Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah dan digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tipologi ini diharapkan dapat memperjelas dan memperkuat hasil analisis. Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah. Penentuan kategori suatu sektor ke dalam empat kategori di atas didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi sektoral dan rerata besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB, dapat ditunjukkan pada matrik berikut:

Tabel 2. Matriks Analisis Tipologi Klassen

Pertumbuhan	Proporsi	$\frac{Xi}{\bar{X}} \geq 1$	$\frac{Xi}{\bar{X}} \leq 1$
$\frac{\Delta Xi}{\Delta \bar{X}} \geq 1$		I. Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	II. Sektor Maju Tertekan
$\frac{\Delta Xi}{\Delta \bar{X}} \leq 1$		III. Sektor Potensial	IV. Sektor terbelakang/ relatif tertinggal

Dimana:

- X_i : Nilai Produksi sektor i
- X : Rata-rata nilai total produksi semua sektor produksi
- ΔX_i : Pertumbuhan produksi sektor
- $\Delta \bar{X}$: Rata-rata pertumbuhan produksi semua sektor produksi

Klasifikasi Tipologi Klassen berdasarkan pendekatan sektoral adalah sebagai berikut:

- Kuadran I: Merupakan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat. Sektor dalam kuadran I dapat pula diartikan sebagai sektor yang unggul karena memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa pasar yang lebih besar daripada daerah yang menjadi acuan secara nasional/provinsi.
- Kuadran II: Merupakan sektor maju tapi tertekan. Sektor dalam kategori ini juga dapat dikatakan sebagai sektor yang telah jenuh.
- Kuadran III: Merupakan sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat. Sektor dalam kuadran III dapat diartikan sebagai sektor yang sedang booming, meskipun pangsa pasar daerahnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata nasional.
- Kuadran IV: Merupakan sektor relative tertinggal.

Analisis Shift Share

Analisis shift share adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian pada suatu daerah. Metode penelitian ini digunakan untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeseran dengan cara menekankan pertumbuhan sektor ekonomi di daerah yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah yang lebih tinggi atau luas. Selain itu Analisis shift Share dilakukan guna mengetahui proses pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah penelitian dikaitkan dengan perekonomian daerah acuan. Terdapat beberapa komponen dalam analisis shift share, yaitu:

- Komponen *National Share* (Nij) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah penelitian yang disebabkan oleh dorongan faktor luar yaitu peningkatan

kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional/provinsi yang berlaku kepada seluruh daerah, atau karena dorongan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan dengan daerah tetangga.

- Komponen *Mix Shift* (Mij), mengukur besarnya pergeseran bersih sektor perekonomian daerah penelitian yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB yang berubah. Apabila Mij (+) artinya sektor perekonomian tumbuh lebih cepat di daerah penelitian dan apabila Mij (-), berarti sektor perekonomian tumbuh lebih lambat di daerah penelitian. Mij juga merupakan gambaran hasil interaksi antar kegiatan industri dimana adanya aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan satu sama lain dan menyerupai aktivitas-aktivitas yang lain
- Komponen *Competitive Shift* (Cij), merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah bersangkutan. Jika *Cij* (+) maka sektor tersebut memiliki daya saing yang kuat dan jika *Cij* (-) maka sektor tersebut tidak memiliki daya saing.
- *Different Shift* (Dij) digunakan untuk mengidentifikasi dampak nyata pertumbuhan sektor ekonomi dengan cara menambahkan komponen Nij, Mij dan Cij.

Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2013;19), analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu strength, opportunities, weaknesses, threats.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan sektor potensial menggunakan Analisis Tipologi Klassen

Dengan menggunakan metode analisis tipologi kelas, maka dapat diketahui kemampuan serta gambaran tentang pola dan struktur perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan pendekatan sektoral yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Tipologi Klassen sektor Perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara 2010-2020

N O	Sektor	Kutai Kartanegara				Kalimantan Timur			
		2010	2020	(gi)	(si)	2010	2020	(g)	(s)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,795,974.10	22,238,238.94	18.53	11.11	21,167,771.34	33,020,515.43	5.60	6.33
2	Pertambangan dan Penggalian	99,348,995.40	89,150,211.65	(1.03)	69.71	191,160,893.01	223,064,386.07	1.67	48.38
3	Industri Pengolaha	2,712,302.6	6,688,340.3	14.6	3.48	94,522,352.	94,146,617.	(0.0)	22.0

N O	Sektor	Kutai Kartanegara				Kalimantan Timur			
		2010	2020	(gi)	(si)	2010	2020	(g)	(s)
	n	0	6	6		75	30	4)	4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	23,142.90	96,001.50	31.48	0.04	96,985.82	317,498.33	22.74	0.05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24,133.80	56,252.33	13.31	0.03	155,018.16	247,872.00	5.99	0.05
6	Konstruksi	4,990,677.30	12,761,134.77	15.57	6.56	24,969,518.29	35,228,575.26	4.11	7.03
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,525,386.30	6,455,342.33	15.56	3.32	16,707,137.55	27,276,566.85	6.33	5.14
8	Transportasi dan Pergudangan	646,212.50	1,783,413.11	17.60	0.90	8,684,238.64	13,466,985.44	5.51	2.59
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	149,649.60	527,175.47	25.23	0.25	2,323,185.24	4,109,293.69	7.69	0.75
10	Informasi dan Komunikasi	429,884.40	1,279,446.00	19.76	0.63	3,881,887.61	8,338,484.57	11.48	1.43
11	Jasa Keuangan	197,016.40	561,690.65	18.51	0.28	4,536,744.44	7,137,990.71	5.73	1.36
12	Real Estate	415,384.60	792,017.13	9.07	0.45	2,837,903.52	4,351,113.10	5.33	0.84
13	Jasa Perusahaan	24,850.60	52,449.62	11.11	0.03	615,111.31	889,670.51	4.46	0.18
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,210,295.30	2,620,977.82	11.66	1.42	6,169,193.10	7,925,152.89	2.85	1.65

N O	Sektor	Kutai Kartanegara				Kalimantan Timur			
		2010	2020	(gi)	(si)	2010	2020	(g)	(s)
15	Jasa Pendidikan	435,471.60	2,021,986.13	36.43	0.91	2,581,434.38	7,250,319.93	18.09	1.15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	290,480.60	1,553,438.15	43.48	0.68	1,357,694.38	3,428,051.18	15.25	0.56
17	Jasa Lainnya	129,022.40	419,700.47	22.53	0.20	1,525,932.67	2,665,793.08	7.47	0.49
	Produk Domestik Regional Bruto	121,348,880.40	149,057,816.43			383,293,002.21	472,864,886.34		

Sumber: Hasil analisis, 2021

Keterangan: (g) = rata-rata pertumbuhan, (s) = rata-rata distribusi

Hasil analisis menggunakan tipologi klassen untuk Kabupaten Kutai Kartanegara dengan pembandingan Provinsi Kalimantan Timur menempatkan sektor pertanian, perikanan dan kehutanan merupakan satu-satunya sektor yang masuk dalam kuadran I yaitu sektor yang tumbuh maju dan pesat. Hal ini menandakan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang secara klasifikasi merupakan sektor unggulan dan perlu untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan. Tingkat produksi dan produktifitas di sektor ini baik di pertanian, kelautan dan perikanan serta perkebunan tiap tahunnya menunjukkan pertumbuhan yang positif. Produksi padi Kabupaten Kutai Kartanegara yang besar menjadikan Kabupaten ini salah satu lumbung pangan/padi di Provinsi Kalimantan Timur, dengan dukungan lahan potensial dan fungsional yang tersebar luas serta sumber daya manusia pertanian yang banyak sektor pertanian menjadi salah satu penyangga utama ekonomi daerah.

Produksi dan produktifitas Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara juga menunjukkan dari tahun ke tahun terus meningkat, baik di perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, beberapa komoditi perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara juga merupakan komoditi ekspor yang bernilai tinggi. Begitu pula di perkebunan, lahan perkebunan yang dimiliki perusahaan dan masyarakat menjadi salah satu kontributor dalam mendukung tingginya pertumbuhan dan distribusi sektor pertanian dalam arti luas terhadap PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara. Dukungan pemerintah daerah dalam pemanfaatan dan pengembangan sektor ini melalui kebijakan yang tertuang dalam dokumen Perencanaan lima tahun daerah Kabupaten Kutai Kartanegara menjadikan sektor ini salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah.

Di kuadran II, terdapat satu sektor yang masuk dalam sektor yang maju tapi tertekan, yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Walaupun secara kontribusi, sektor ini merupakan sektor yang selama ini menopang struktur perekonomian daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara, di sisi lain pertumbuhan sektor ini terus menurun tiap tahunnya dengan rata-rata sebesar minus 1,03%. Hal ini tidak terlepas bahwa sektor ini merupakan sektor yang mengolah sumber daya alam yang sifatnya tak terbarukan (unrenewable), selain itu sektor ini merupakan sektor yang komoditasnya lebih banyak dihasilkan dalam bentuk bahan mentah, dimana industri pengolahan turunannya belum

berjalan dengan optimal di Kabupaten Kutai Kartanegara dan merupakan komoditas yang sangat terpengaruh pada kondisi global. Hal ini pula yang menyebabkan ketergantungan terhadap sektor pertambangan ini pelan-pelan harus dikurangi, agar transformasi struktur ekonomi daerah dapat berjalan.

Pada kuadran III, yaitu kuadran yang mengklasifikasikan bahwa sektor perekonomian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan. terdapat 15 sektor perekonomian yang masuk dalam kuadran ini yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya. Tren dari pertumbuhan sektor-sektor ini bernilai positif yang menandakan bahwa sektor-sektor ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi daerah. Dari 15 sektor yang masuk dalam kuadran III, 4 sektor merupakan sektor sekunder yaitu industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang serta sektor konstruksi, sisanya merupakan sektor tersier. Hal ini menandakan bahwa struktur ekonomi di kabupaten kutai kartanegara sudah bergerak ke arah perekonomian modern dan maju. Kejenuhan peranan yang terjadi pada sektor primer yang ditandai dengan semakin menurunnya peranan sektor primer pertambangan dan penggalian memberikan dampak positif yaitu semakin tumbuhnya sektor sekunder dan tersier.



Gambar 2. Kuadran Hasil Analisis Tipologi Klassen
 Sumber: Hasil Analisis, 2021

Penentuan sektor berdaya saing berdasarkan Analisis Shift Share

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan metode shift share terhadap sektor pembentuk PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara dengan acuan PDRB Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2010-2020 dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Komponen Shift Share Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2020

Sektor	Nij		Mij		Cij		Dij	
	Juta	%	Juta	%	Juta	%	Juta	%
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,821,844.08	23.37	2,543,456.56	32.63	10,076,964.19	129.26	14,442,264.84	185.25
Pertambangan dan Penggalian	23,216,903.66	23.37	(6,636,211.15)	(6.68)	(26,779,476.25)	(26.95)	(10,198,783.75)	(10.27)
Industri Pengolahan	633,839.00	23.37	(644,620.67)	(23.77)	3,986,819.42	146.99	3,976,037.76	146.59
Pengadaan Listrik dan Gas	5,408.27	23.37	47,210.75	204.00	20,239.58	87.45	72,858.60	314.82
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,639.84	23.37	8,815.99	36.53	17,662.70	73.19	32,118.53	133.09
Konstruksi	1,166,273.23	23.37	884,212.57	17.72	5,719,971.67	114.61	7,770,457.47	155.70
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	590,158.46	23.37	1,007,475.59	39.89	2,332,321.97	92.36	3,929,956.03	155.62
Transportasi dan Pergudangan	151,013.64	23.37	204,880.63	31.70	781,306.34	120.91	1,137,200.61	175.98
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	34,971.67	23.37	80,081.75	53.51	262,472.45	175.39	377,525.87	252.27
Informasi dan Komunikasi	100,459.85	23.37	393,068.49	91.44	356,033.27	82.82	849,561.60	197.63
Jasa Keuangan	46,040.84	23.37	66,923.03	33.97	251,710.39	127.76	364,674.25	185.10
Real Estate	97,071.38	23.37	124,417.46	29.95	155,143.69	37.35	376,632.53	90.67

Sektor	Nij		Mij		Cij		Dij	
	Juta	%	Juta	%	Juta	%	Juta	%
		7						
Jasa Perusahaan	5,807.35	23.37	5,284.89	21.27	16,506.78	66.42	27,599.02	111.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	282,834.36	23.37	61,656.38	5.09	1,066,191.78	88.09	1,410,682.52	116.56
Jasa Pendidikan	101,765.52	23.37	685,845.85	157.49	798,903.16	183.46	1,586,514.53	364.32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	67,882.52	23.37	375,073.20	129.12	820,001.83	282.29	1,262,957.55	434.78
Jasa Lainnya	30,151.29	23.37	66,227.49	51.33	194,299.29	150.59	290,678.07	225.29
	28,358,064.96		(726,201.19)		77,072.26		27,708,936.03	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5. Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2020

NO	Sektor	Komponen				Keterangan
		Nij	Mij	Cij	Dij	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan*	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
2	Pertambangan dan Penggalian	+	-	-	-	Tumbuh lambat, tidak berdaya saing dan tidak berspesialisasi
3	Industri Pengolahan*	+	-	+	+	Tumbuh Lambat Berdaya Saing dan berspesialisasi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
6	Konstruksi	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor*	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
8	Transportasi dan Pergudangan	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
10	Informasi dan	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan

N O	Sektor	Komponen				Keterangan
		Ni j	Mi j	Ci j	Di j	
	Komunikasi					berspesialisasi
11	Jasa Keuangan	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
12	Real Estate	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
13	Jasa Perusahaan	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
15	Jasa Pendidikan	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi
17	Jasa Lainnya	+	+	+	+	Tumbuh cepat, Berdaya Saing dan berspesialisasi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil analisis, terkait dengan komponen national share atau dampak dari pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur secara umum (Nij) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara adalah bernilai positif di seluruh sektor perekonomian, dimana porsi terbesar masih berada pada sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai sebesar 23,216,903.66 karena secara umum sumbangan sektor ini cukup besar terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan sektor yang memperoleh nilai terendah adalah sektor pengadaan listrik dan gas yaitu 5,408.27.

Pada komponen pertumbuhan proporsional atau mix shift (Mij), terdapat 2 sektor yang bernilai negatif yang berarti sektor perekonomian tumbuh lebih lambat di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sektor yang pertama adalah sektor pertambangan dan penggalian, hasil analisis memberikan nilai negatif pada sektor ini, yang berarti sektor ini selama kurun waktu 2010-2020 terus mengalami tren perlambatan pertumbuhan, hal ini sejalan dengan hasil analisis pada tipologi kelas bahwa sektor ini termasuk dalam sektor yang maju tapi tertekan. Kondisi ini memberikan informasi bahwa sektor ini merupakan sektor yang perannya terus menurun dalam memajukan perekonomian internal maupun eksternal, walaupun dalam kenyataan sektor ini merupakan sektor yang mempunyai kontribusi yang paling utama dalam pembentukan nilai PDRB baik di Kabupaten Kutai Kartanegara maupun Provinsi Kalimantan Timur. Hasil analisis juga memberikan gambaran bahwa sektor ini merupakan sektor yang tidak berspesialisasi. Sifat dari komoditas sektor ini yang merupakan sektor yang tidak terbarukan menjadi sektor ini setiap tahunnya mengalami penurunan pertumbuhannya.

Sektor kedua yang komponen Mij bernilai negatif adalah sektor industri pengolahan, pertumbuhan sektor ini selama periode 2010-2020 mengalami perlambatan pertumbuhan, namun di sisi lain secara tipologi kelas sektor ini berada dalam kuadran III yang berarti sektor ini potensial untuk dikembangkan. Kondisi ini menggambarkan bahwa selama ini potensi dan sumber daya di Kabupaten Kutai Kartanegara lebih banyak di pasarkan dalam bentuk mentah, dimana proses hilirisasi

dalam bentuk industri pengolahan belum berjalan dengan optimal. Potensi pengolahan hasil pertanian dalam arti luas dan industri pengolahan lainnya bisa mendorong perkembangan sektor ini menjadi sektor yang lebih pesat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

Pada komponen keunggulan kompetitif atau Competitive Shift (Cij), dari 16 sektor perekonomian daerah kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai nilai yang positif, hanya sektor pertambangan dan penggalian kembali mempunyai nilai negatif yang memberikan gambaran bahwa sektor ini tidak memiliki nilai potensi lokal atau tidak berdaya saing. Hal ini sejalan dengan hasil analisis tipologi kelas bahwa sektor ini merupakan sektor yang maju tapi tertekan, dan hasil pada komponen Mij Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang tumbuh lambat di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kondisi ini memberikan indikasi dan gambaran bahwa sektor ini tidak dapat lagi diandalkan menjadi penopang struktur ekonomi daerah ke depannya.

Pergeseran Struktur Ekonomi

Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa di Kabupaten Kutai Kartanegara dalam kurun waktu tahun 2010-2020 terjadi pertumbuhan positif nilai PDRB yaitu sebesar Rp. 27,708,936.03 juta rupiah, dimana kontribusi sektoral terhadap pergeseran pertumbuhan total pada PDRB untuk sektor primer sebesar 15.31 persen, sektor sekunder sebesar 42.77 persen dan tersier 41.91 persen. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa di Kabupaten Kutai Kartanegara terjadi proses pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Hasil analisis ini memberikan informasi bahwa pemanfaatan sektor primer khususnya pertambangan dan penggalian terus berkurang persentasenya, karena secara empiris nilai daya saing sektor tersebut telah menurun. Namun sektor primer lainnya yaitu pertanian, perikanan dan kehutanan masih memberikan kontribusi yang cukup signifikan mengingat sumber daya alam yang berbasis pertanian dalam arti luas yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara sangat melimpah dan pada dasarnya sektor agraris masih mendominasi di Kabupaten Kutai Kartanegara pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Penguatan Transformasi struktur ekonomi melalui pengembangan dan pemanfaatan sektor-sektor potensial (sekunder dan tersier) dengan memanfaatkan sektor unggulan yang ada sebagai enabler (pendorong) perlu dilaksanakan, sehingga menjadi motor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten kutai kartanegara.

Strategi Perencanaan Pembangunan Ekonomi

Penyusunan strategi perencanaan pembangunan ekonomi daerah melalui analisis SWOT pada penelitian ini, lebih ditekankan atau difokuskan pada pengembangan sektor-sektor yang berdasarkan hasil analisis tipologi kelas berada pada kuadran sektor maju dan potensial dan hasil analisis shift share yaitu pada sektor yang daya saing, dengan harapan pengembangan pada sektor-sektor tersebut dapat memicu pergerakan sektor-sektor lainnya dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mampu berdaya saing dengan daerah lain. Pengembangan sektor-sektor ini diharapkan akan memberikan keterkaitan ke depan maupun ke belakang (*inward and backward linkage*) dari masing-masing sektor sehingga makin memberikan nilai tambah dan mempunyai efek terhadap sektor lainnya

Arahan pengembangan strategi sektor potensial, bertumpu pada penguatan sektor yang secara eksisting merupakan sektor maju dan berdaya saing di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor Pertanian dalam arti luas dan industri pengolahan

sebagai sektor kunci (*Prime Mover*) Pembangunan Ekonomi Daerah, dengan harapan peningkatan nilai tambah dari sektor-sektor tersebut akan memberikan efek dan menggerakkan sektor pendukung lainnya yang terkait.

Tabel 6. Matrisk Interaksi IFAS-EFAS SWOT

IFAS		Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	
		Potensi yang besar di sektor unggulan terutama Sumber daya Alam Sektor Pertanian dalam arti luas melimpah	kemampuan mengolah produk pada sektor unggulan (pertambangan & Pertanian) masih rendah, sebagian besar komoditas yang diekspor merupakan bahan mentah	
EFAS		Jumlah Penduduk dan angkatan kerja yang besar	sektor industri pengolahan belum berkembang dengan optimal	
		Kondisi daerah yang kondusif dalam mengembangkan perekonomian	Sektor unggulan belum maksimal dijadikan sebagai input atau pendorong untuk sektor potensial lainnya seperti perdagangan, Pariwisata dan jasa lainnya.	
		memiliki letak yang strategis dan wilayah yang luas dengan kawasan potensi unggulan yang tersebar di beberapa kecamatan	Infrastruktur dasar pendukung konektifitas wilayah dan perkembangan ekonomi daerah belum optimal (menghambat distribusi dan logistik perdagangan)	
		dukungan Pemerintah daerah yang baik untuk mengembangkan perekonomian,	Daya saing produk lokal masih rendah	
		jumlah Pelaku IKM dan UMKM dalam mendukung ekonomi kerakyatan	Rantai nilai distribusi dan jaringan perdagangan belum optimal (marjin perdagangan dan pengangkutan)	
		Potensi alam dan budaya sebagai peluang pengembangan sektor pariwisata dan jasa	Kualitas SDM dan jiwa kewirausahaan belum berkembang optimal	
		Opportunities (Peluang)	S-O	W-O
		Perkembangan teknologi dan informasi serta digitalisasi	Pengembangan pusat-pusat ekonomi daerah berbasis sektor terbarukan	Peningkatan kualitas Sumberdaya Manusia dan Kelembagaan ekonomi

	dan komoditas unggulan yang berdaya saing	masyarakat.
Potensi pasar regional dan internasional	Pengembangan ekosistem ekonomi digital dalam rangka mendukung peningkatan produksi dan nilai tambah serta daya saing sektor unggulan	Pengembangan konektivitas dan pembangunan infrastruktur secara terpadu dan merata
Kemitraan dan kerjasama dengan pihak swasta atau pihak lain dalam pembangunan daerah		
Tingginya permintaan produk-produk hasil daerah		
ketahanan pangan menjadi fokus pembangunan nasional		
Kemajuan Ekonomi kreatif dan revolusi 4.0		
Threats (Ancaman)	S-T	W-T
Persaingan di era globalisasi dan pasar bebas	Peningkatan daya saing investasi daerah serta Reformulasi desain investasi berbasis hilirisasi SDA	Penguatan integrasi antarsektor potensial dan wilayah dalam rangka peningkatan Rantai Nilai Ekonomi Lokal (local value chain) yang kuat
Persaingan antar wilayah		
meningkatnya pelaku usaha dari luar seiring dengan perkembangan daerah		
masuknya produk luar negeri yang berdaya saing dengan harga murah		
kerusakan lingkungan yang mengancam Sumber daya Alam		

Sumber Hasil Penelitian, 2021

Strategi Perencanaan Pembangunan Ekonomi dalam RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2021

Strategi yang telah terurai diatas diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan perencanaan pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada tahun 2016-2021 pengembangan terhadap sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Kutai Kartanegara tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang di dalam rencana jangka menengah daerah (RPJMD). Dukungan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam pengembangan potensi ekonomi lokalnya tercermin dalam misi pembangunan ke empat dalam RPJMD tahun 2016-2021 yaitu meningkatkan pengelolaan pertanian dan pariwisata untuk percepatan transformasi struktur ekonomi daerah, dimana sektor pertanian, perikanan dan kehutanan dan pariwisata menjadi fokus atau prioritas pembangunan.

Pengembangan sektor pertanian dalam arti luas dinilai sudah sangat tepat karena sektor pertanian berdasarkan hasil tipologi klassen termasuk dalam kuadran I yang berarti sektor maju dan tumbuh pesat dan hasil seluruh komponen shift share mendapatkan nilai positif yang menandakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang tumbuh cepat, berdaya saing dan berspesialisasi yang mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain.

Sebagai daerah lumbung pangan Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara dihadapkan pada tantangan yang besar dalam menyediakan pasokan pangan Kalimantan Timur. Selain sektor pertanian dalam arti luas, sektor yang menjadi prioritas pemerintah daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam dokumen RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2021 adalah sektor industri pengolahan. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh melalui tipologi klassen dan shift share bahwa sektor ini termasuk dalam sektor potensial dan berdaya saing, hanya saja dari sisi pertumbuhan sektor ini masih tumbuh lambat. Dalam upaya penguatan struktur ekonomi daerah sesuai dengan analisis strategi yang telah dirumuskan sektor industri harus menjadi fokus pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam konteks peningkatan nilai tambah. Dalam upaya mendorong sektor industri bergerak positif, maka penguatan dukungan sektor primer khususnya pertanian harus terus dilaksanakan.

Sektor lainnya yang menjadi prioritas dalam dokumen perencanaan Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sektor pariwisata. sektor pariwisata secara tidak langsung membangkitkan perkembangan sektor lainnya seperti akomodasi dan transportasi, perdagangan, sektor jasa dan ekonomi kreatif lainnya dan peningkatan penanaman modal baik PMDN ataupun PMA. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang memerlukan keterlibatan masyarakat dan stakeholder terkait.

Namun disisi lain dalam dokumen perencanaan menengah Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2016-2021 belum tergambar upaya penguatan sektor-sektor potensial dan berdaya saing yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui pendekatan:

- a. Pengembangan pusat-pusat ekonomi daerah berbasis sektor terbarukan dan komoditas unggulan yang berdaya saing
- b. Mendorong peningkatan daya saing investasi daerah serta Reformulasi desain investasi berbasis hilirisasi SDA.
- c. Serta mendorong penguatan integrasi antarsektor potensial dan wilayah dalam rangka peningkatan Rantai Nilai Ekonomi Lokal (local value chain) yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor yang masuk dalam kuadran I (Maju dan Pesat) adalah sektor pertanian, perikanan dan kehutanan. Sektor yang masuk dalam kuadran II (Maju dan Tertekan) adalah Pertambangan dan Penggalian. Sektor yang masuk dalam Kuadran III (potensial) ada 15 sektor yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya.
2. Sektor-sektor yang merupakan sektor kompetitif (berdaya saing) ada 16 sektor, yaitu pertanian, perikanan dan kehutanan, Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya. Satu sektor yang tidak berdaya saing yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian.
3. Struktur perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara kurun waktu 2010-2020 mengalami proses pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier dengan komposisi sektor primer sebesar 15.31 persen, sektor sekunder sebesar 42.77 persen dan tersier 41.91 persen
4. Strategi perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara yang dapat dilakukan adalah:
 - Pengembangan pusat-pusat ekonomi daerah berbasis sektor terbaru dan komoditas unggulan yang berdaya saing.
 - Pengembangan ekosistem ekonomi digital dalam rangka mendukung peningkatan produksi dan nilai tambah sektor unggulan
 - Peningkatan kualitas Sumberdaya Manusia dan Kelembagaan ekonomi masyarakat.
 - Pengembangan konektivitas dan pembangunan infrastruktur secara terpadu dan merata
 - Peningkatan daya saing investasi daerah serta Reformulasi desain investasi berbasis hilirisasi SDA
 - penguatan integrasi antarsektor potensial dan wilayah dalam rangka peningkatan local value chain yang kuat.
5. Upaya pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mendukung pengembangan sektor unggulan, potensial dan berdaya saing sudah sejalan dan sesuai dengan hasil yang dilakukan dalam penelitian, yaitu dapat dilihat dari RPJMD Tahun 2016-2021 yang sudah memprioritaskan pada sektor pertanian dalam arti luas, industri pengolahan dan pariwisata. Namun belum tergambar upaya penguatan daya saing

yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui pendekatan berdasarkan strategi yang dirumuskan berdasarkan analisis.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara diharapkan terus fokus pada pengembangan sektor unggulan yang ada yaitu sektor pertanian, perikanan dan kehutanan sebagai “Prime Mover”
Pembangunan Ekonomi Daerah dengan mbingkai pengelolaan pertanian dengan ekonomi kreatif dengan tujuan agar memberikan efek domino kepada sektor lainnya seperti sektor industri pengolahan, sektor pariwisata serta perdagangan dan sektor jasa-jasa lainnya, sehingga mempunyai nilai tambah dan berdaya saing.
2. Mengoptimalkan pembangunan dan investasi pada sektor-sektor potensial lainnya untuk menguatkan daya saing, terutama sektor industri pengolahan dan jasa lainnya sehingga akan bermanfaat bagi pemerintah dalam rangka peningkatan rantai nilai ekonomi lokal (local Value Chain)
3. Sejalan dengan pengembangan sektor-sektor potensial, diharapkan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dapat melakukan Pengembangan pusat-pusat ekonomi daerah berbasis sektor terbarukan dan komoditas unggulan yang berdaya saing, agar perkembangan ekonomi lebih merata dan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah.
4. Dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah diharapkan agar dapat meningkatkan sinergitas pelaksanaan pembangunan daerah dengan melibatkan pihak swasta, sehingga terjadi kolaborasi yang positif dalam memajukan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. 2004. Ekonomi Pembangunan. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Abe, Alexander. 2005. Perencanaan Daerah Partisipatif. Pustaka Jogja Mandiri. Yogyakarta.
- Alhempri, Raden Rudi, Haznil Zainal dan Sri Yani Kusumastuti. 2014, Keterkaitan sektor-sektor ekonomi potensial di provinsi Riau. *Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan* Volume 30 no. 1
- Andiny, Puti, Dyta Noviesra, Rahmi Meutia, Dewi Rosa Indah, 2020. Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah sebagai Arahan Pembangunan Di Kota Langsa, *Samudra Ekonomika*, vol. 4 no.1.
- Andriansyah, Asep Nurwanda, dan Bakhtiar Rifai, 2020. *Structural Change and Regional Economic Growth in Indonesia*, Munich Personal RePEc Archive, University Library LMU Munich.
- Arsyad, Lincoln. 2005. Pengantar Perencanaan dan pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2015. *Ekonomi Pembangunan: UPP STIM YKPN*. Yogyakarta.

- Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Emilia dan Imelia. 2006. Modul Ekonomi Regional. FE Universitas Jambi: Jambi.
- Freddy Rangkuti, 2013. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta:
- Handayani, Ike. 2017. Analisis Tipologi Dan Sektor Potensial Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2015, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haris, Zulfi, 2012. Analisis Penentuan Sektor/Subsektor Unggulan dan Kaitannya dengan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara, Universitas Indonesia
- Harun, Rochajat., & Ardianto, Elvinaro. 2011. Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis. Rajawali Pers, Jakarta.
- Herath, Janaranjana, Tesfa G. Gebremedhin dan Tesfa G. Gebremedhin .2011. A Dynamic Shift-Share Analysis of Economic Growth in West Virginia. Journal of Rural and Community Development 6. 155–169
- Idie, Marthen. 1999, Konsep Perencanaan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Pemantapan Otonomi Daerah di Kecamatan Kaimana Kabupaten Fakfak. Universitas Indonesia
- Kuncoro. Mudrajad. 2010. Ekonomika Pembangunan. Erlangga, Jakarta
- Louhenapessy. Desry J. Perhitungan Indeks Perubahan Struktur. 2014 (Structural Changes Index) pada sektor perekonomian di Kota Ambon Jurnal Cita Ekonomika, Volume VIII, Nomor 1, Universitas Pattimura
- Mangkoesebroto, Guritno.2002. Ekonomi Publik.: BPFE. Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi. Erlangga. Jakarta
- Mardiana, I Wayan, Made Kembar Sri Budhi dan I Wayan Yogi Swara. 2017. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6, No. 3, Universitas Udayana
- Miarso, Yusufhadi. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Kencana: Jakarta
- Muta'ali, Lutfi, 2015. Teknis Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan, Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2012. Bahan Ajar Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok.
- Putra, Arif Karunia; dan Luthfi Muta'ali, 2018. variasi perkembangan ekonomi wilayah Di perkotaan Yogyakarta. Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta
- Rahardjo Adisasmita 2013, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta,
- Siagian, Sondang P. 2001, Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strategi. Bina Aksara, Jakarta
- Subandi. 2011. Ekonomi Pembangunan, cetakan kesatu Alfabeta. Bandung:

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sirojuzilam, 2008. Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara, Pustaka Bangsa Pers
- Sukirno, Sadono, 2008. Makro Ekonomika Modern, PT. Rasa Grafindo Persada: Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2006, Ekonomi Pembangunan, Kencana: Jakarta
- Suparmoko dan Irawan. 2004. Ekonomika Pembangunan, BPFEUGM: Yogyakarta
- Suparmono, 2018, Pengantar Ekonomi Makro, UPP STIM YKPN, Yogjakarta
- Setiadi, Hafid. Dasar-dasar Teori Perencanaan (modul satu), <http://repository.ut.ac.id/4330/2/PWKL4308-M1.pdf>
- Tajuddin, Muhammad Syarif, M. Natsir dan Syamsir Nur, 2020, Dampak Transformasi Struktur Ekonomi Indonesia Terhadap Mobilitas Pekerja Antar Sektor. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP) Volume 5, Nomor 1. Universitas Halu Oleo
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris, Edisi Pertama, Salemba Empat. Jakarta.
- Tambunan Tulus, 2009. Perekonomian Indonesia. Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia. Jakarta
- Todaro, Michael. P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar: Penerbit Erlangga. Jakarta
- Tjokroamidjojo, Bintoro 1993, Perencanaan Pembangunan, Masagung, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Vu, Khuong. 2017 Structural change and economic growth: Empirical evidence and policy insights from Asian economies. Structural Change and Economic Dynamics, <https://www.researchgate.net/publication>